

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Metode Menyalin

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Menurut Dra. Hj. Uhbiyati metode memiliki arti jalan. Dicapai guna mencapai suatu tujuan.¹ Sedangkan pendapat Syahidin, metode merupakan alat yang dapat digunakan dalam suatu proses untuk mencapai suatu tujuan.²

Pemahaman yang dapat diambil dari pendapat tersebut, metode merupakan jalan atau proses yang digunakan agar dapat melakukan pekerjaan atau kegiatan agar tujuan yang diharapkan bisa mencapai keinginan.

Pengertian metode pembelajaran ialah jalan atau cara untuk tercapainya beberapa tujuan, melalui proses yang direncanakan terlebih dahulu dan terjadi hubungan interaktif para siswa dengan para guru sekaligus dengan sumber belajar yang berupa buku atau buku pelajaran.

b. Pengertian Metode Menyalin

Menyalin adalah menulis yang dipindahkan dari potongan bacaan dalam arti siswa memindahkan bacaan yang ada di dalam buku atau papan ke dalam kertas, supaya siswa berlatih untuk membacanya³.

Dr. Yahya bin Abdurrahman Al-Ghauthsani mengatakan bahwa metode menyalin dengan tujuan menghafal merupakan metode yang sangat baik, seorang guru menuliskan ayat-ayat yang akan dihafal murid di atas papan tulis di hadapan mereka, kemudian murid menyalinnya. Kemudian guru memperbaiki

¹Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 99.

²Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qurān*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 43.

³Fahd Kholil Zayid, *Al-Mustawa Al-Kitabi* (Aman Jordan: Dar As-Shofwah, 2011), 264.

tulisan murid-muridnya, lalu memerintahkan mereka untuk menghafalkan apa yang mereka tulis dan mendengarkan hafalan mereka.⁴

Metode ini cukup praktis dan baik, karena disamping membaca dengan lisan, aspek visual menyalin juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangan ingatan⁵.

Metode menyalin memiliki ciri-ciri dan karakteristik yang membedakan dengan metode yang lainya. Dalam metode menyalin seorang siswa diinstruksikan oleh guru untuk menuliskan ayat yang hendak dihafalkan pada suatu kertas atau buku, selanjutnya ayat yang telah ditulis dibaca berulang-ulang hingga benar dan lancar, baru setelah itu ayat yang ditulis dihafalkan.

c. Tujuan Metode Menyalin

Al-Qur'an mudah dihafalkan, tetapi hafalan itu pula mudah lepas atau hilang. Oleh karenanya para penghafal dianjurkan untuk memeliharanya bahkan orang yang melupakannya diancam dengan sanksi yang berat.⁶ Dan dalam rangka melakukan penguatan dalam menghafal dan pemeliharaan Al-Qur'an yang mana mempunyai cara-cara tertentu dan salah satunya dengan menggunakan metode ini, dan dengan *takrīr* atau mengulang-ulang hafalan yang telah diperoleh.

Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi juga mempertegas pendapat di atas, beliau berkata, jika anda ingin menguatkan hafalan Al-Qur'an dan menghafal anda dengan baik dan maksimal, maka apa yang anda hafal anda harus catat atau salin, karena sesungguhnya

⁴ Yahya bin Abdurrahman al-Ghauthsani, *Cara mudah dan cepat menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Pustaka Imam asy-syafi'i, 2010), 128-129.

⁵ Ahsin W. al-Hafizh, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, I (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 64.

⁶ Muhaimin Zen, *Problematika menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta : Pustaka Alhusna, 1985), 272

ayat-ayat yang telah anda tulis akan terekam dalam pikiran dalam waktu yang sangat lama.⁷

Kesimpulan dari beberapa pendapat yang telah disebutkan, bahwa tujuan penggunaan metode menyalin ini adalah untuk mempermudah siswa dalam menghafalkan ayat sekaligus metode ini dapat memperkuat hafalan yang sudah dihafalkan, karena suatu hal yang ditulis akan sulit untuk dilupakan dan akan selalu teringat dalam waktu yang lama.

d. Keistimewaan dan Kekurangan Metode Menyalin

1) Keistimewaan Metode Menyalin

Metode menyalin memiliki beberapa keistimewaan dibandingkan dengan metode yang lainnya. Adapun keistimewaan metode menyalin antara lain sebagai berikut :

- a) Santri dapat memiliki ingatan yang kuat dalam proses hafalan.⁸
- b) Pelafalan Al-Qur'an terjamin.
- c) Terjaganya bacaan tartil sekaligus tajwid dan sifat-sifat hurufnya.

2) Kelemahan Metode Menyalin

a) Waktu dan Jarak

Metode menyalin merupakan metode yang menekankan hafalan pada ayat-ayat yang dihafal dengan cara melakukan kebiasaan menulis kembali ayat yang kemudian akan dihafalkan. Dalam menghafal ayat, guru tidak akan menambah hafalan kecuali dalam menulis ayat sudah benar dan bacaannya benar sekaligus dalam menghafal. Sehingga tak bisa di pungkiri bahwa penggunaan metode menyalin ini memerlukan waktu yang relatif lebih lama.

⁷Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an Cara Menghafal, Kuat Hafalan, Dan Terjaga Seumur Hidup* (Surakarta: Insan Kamil, 2010), 82–83.

⁸ Amjad Qosim, *Hafal Al-Qur'an Dalam Sebulan* (Solo: Qiblat Press, 2008), 139.

b) Latar belakang siswa yang heterogen

Latar belakang siswa yang heterogen (berbeda-beda) menjadi kendala berikutnya dalam menerapkan metode menyalin. Dalam menghafal, latar belakang siswa sangatlah mempengaruhi keberhasilan. Banyak siswa yang memiliki daya ingat kuat demikian juga banyak siswa yang kemampuannya lemah dalam menghafal.

c) Perbedaan minat, bakat dan kecerdasan siswa

Kecerdasan siswa, minat, bakat, bisa menghambat dalam penerapan metode menyalin.

Faktor-faktor di atas merupakan penghambat dari metode menyalin. Disinilah peran pendidik sangat penting agar selalu berusaha untuk melaksanakan pembelajaran agar efektif dan efisien dan mendapatkan hasil belajar yang optimal.

e. Langkah-langkah Penerapan Metode Menyalin⁹

Untuk mempermudah penggunaan dari metode menyalin dalam pelaksanaan proses pembelajaran, dikemukakan macam-macam tahap yang dilakukan, yaitu :

1) Tahapan Pra Instruksional

Tahapan ini berisi persiapan dari segala sesuatu sebelum memulai pembelajaran, tahap ini merupakan tahapan persiapan yang dapat menentukan kualitas penggunaan metode menyalin dalam proses belajar mengajar. Beberapa hal penting pada proses ini ialah:

a) Dilakukan penyusunan konsep

b) Memilih dan menentukan objek dan sasaran materi yang disesuaikan dalam pokok bahasan.

2) Tahapan Instruksional

Tahapan ini merupakan tahap untuk menerapkan metode menyalin dalam proses

⁹Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qurān* (Bandung : Alfabeta, 2009) 119-122.

pembelajaran, dalam tahap ini melakukan langkah-langkah :

a) Tahapan pengenalan orientasi

Penjelasan materi beserta pokok dan konsep dalam pembelajaran masuk dalam tahap ini.

b) Proses metode menyalin

Pada tahap ini pendidik membacakan terlebih dahulu surah yang sesuai dengan pokok bahasan yang akan disajikan. Setelah itu pendidik menyuruh siswa membaca secara bersama-sama, kemudian pendidik menginstruksikan kepada siswa untuk menuliskan ayat yang telah di baca tadi dengan lancar, kemudian untuk dihafalkan.

c) Tahap Meyakinkan

Pada tahapan ini, seorang pendidik menginstruksikan dan mengarahkan sekaligus menerangkan mudahnya menghafal menggunakan metode menyalin.

d) Tahapan Evaluasi

Pada tahapan ini, guru mengkaji kembali apa yang telah di sampaikan kepada siswa. Dengan cara melalui proses *murāja'ah*.

e) Tahapan Penyimpulan

Tahap ini guru menyimpulkan sejauh mana tingkat keberhasilan siswa dalam peningkatan kemampuan hafalan yang telah dilakukan dan seberapa jauh siswa dapat menghafal dan memahami.

f) Tahapan Akhir

Pada tahap ini memberikan tugas kepada siswa untuk menulis kembali ayat yang ada dalam materi pembelajaran dan beberapa soal yang berkaitan dengan ayat tersebut.

2. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

a. Pengertian Kemampuan Menghafal

Pendapat Poerwadarminta tentang kemampuan, yaitu mampu artinya kuasa, bisa melakukan sesuatu.¹⁰ Jadi kemampuan dapat diartikan sebagai suatu kecakapan untuk mengerjakan beberapa tugas dalam suatu pekerjaan dan dapat menguasai keahlian sesuai yang di tekuninya.

Definisi menghafal oleh Abdul Aziz Abdul Ra'uf "suatu pengulangan dalam tahap menulis dan membaca". Apapun pekerjaan yang dilakukan, bila selalu diulang, maka pasti lebih mudah hafal.¹¹

Jadi kesimpulannya, bahwa kemampuan menghafal menitikberatkan kemampuan dalam melakukan proses menghafal sesuatu melalui cara mengulang-ulang bacaan yang hendak dihafal dan tidak mudah lupa.

b. Metode Menghafal

Metode merupakan suatu cara, maka dalam menghafal, penggunaan metode yang tepat begitu penting peranannya agar berhasil dalam tahap menghafal. Macam-macam metode yang sering dilakukan, diantaranya adalah sebagai berikut :¹²

1) Metode *Wahdah*

Menekankan pada penghafalan satu demi satu yang hendak dihafalkan. Jadi agar target tercapai, dibaca berulang-ulang kali, hingga hafalan merasuk dalam memori.

2) Metode *Kitābah* dan Menyalin

Dalam tahap ini sebelum siswa menghafal, menuliskan terlebih dahulu pada buku tulis kemudian siswa membaca terus-menerus baru dihafalkan.

¹⁰ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PN Balai Pustaka, 2007)

¹¹ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*, (Bandung : PT Syaamil Cipta Media, 2004), 49.

¹² Ahsin Sakho Muhammad, *Kiat-kiat Menghafal al-Qur'an*, (Jawa Barat : Badan Koordinasi TKQ-TPQ-TQA, tth), 8-9

3) Metode *Simā'i*

Metode *Simā'i* adalah metode dengan cara mendengarkan sesuatu bacaan agar dihafal.

4) Metode Gabungan

Gabungan dari pelaksanaan metode *kitābah* sekaligus *wahdah*. Metode *kitābah* dan menyalin sebagai alat uji coba terhadap hafalan dan prakteknya adalah menulis kembali apa yang dihafal agar semakin kuat hafalan.

5) Metode *Jamā'*

Praktek metode *jamā'* ialah guru membacakan ayat yang akan dihafal terlebih dahulu, baru kemudian ditirukan bersama-sama oleh siswa secara berjamaah atau bersama-sama.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi hafalan

Faktor yang memberikan pengaruh terhadap hafalan ialah:

1) Niat

Syarat yang paling penting dalam dalam melakukan sesuatu, terlebih proses hafalan Al-Qur'ān. Tanpa dasar atas keridhoan Allāh SWT, dan tanpa niat sungguh-sungguh, maka akhirnya berhenti melakukan hafalan.

2) Istiqomah

Istiqomah sama dengan konsisten. Yaitu harus selalu berusaha memanfaatkan dan mengatur waktu dengan sebaik mungkin, maka istiqomah berperan sangat penting dalam proses menghafal.

3) Kecerdasan

Kecerdasan siswa sangat berpengaruh dalam kemampuan menghafal. Tingkat kecerdasan manusia berbeda-beda, maka siswa yang mempunyai kecerdasan yang baik akan lebih cepat dalam menghafal. Sebaliknya siswa yang kecerdasannya kurang baik akan sedikit lebih lama dalam menghafal.

4) Lancar Membaca

Menjadi hal yang penting sekali seseorang bisa membaca dengan lancar terlebih dahulu sebelum menghafal. Dalam hal ini seorang

penghafal harus mampu membaca secara benar, sekaligus dengan semua hukum bacaan yang terkandung di dalam tata cara membaca Al-Qur'an.

d. Kriteria Hafalan yang Baik

Hafalan dianggap baik apabila seorang penghafal mampu memproduksi atau membunyikan kembali hafalannya. Sudah menjadi kewajiban bagi seorang penghafal untuk selalu memantapkan ingatan dalam memori otak, diingat dan melekat dalam otak di sini berarti mencakup semua ketetapan dalam hal *tajwīd*, *makhōrijul hurūf* dan hukum-hukum bacaanya. Beberapa kriteria hafalan yang benar :

1) Tajwid Yang Benar

Dalam syairnya (*At-Tayyibah fī al Qiro'ah al-Asyr*), Ibnu Al-Jauzy berkata : "menggunakan tajwid adalah ketentuan yang lazim, maka akan berdosa siapapun yang mengabaikannya". Makna tajwid ialah memperhatikan hukum-hukum bacaan dalam tajwid, seperti *idghām*, *ikhfā'*, *ghunnah*, dan *mād*, serta dengan memperhatikan *makhōrij al-hurūfnya*.¹³

2) Tartil Bacaanya

Maksud dari tartil bacaannya adalah baik dalam mengucapkan hurufnya, dan baik dalam mengucapkan kalimahya, *baik waqof ibtida'nya*, dan baik *murāja'ahnya*.¹⁴

3) Lancar Bacaanya

Lancar dalam bacaanya merupakan komponen penting terhadap proses hafalan. Kelancaran bacaan sudah barang tentu menemui beberapa kendala. Sudah tabiat manusia makhluk yang sering lupa, maka dengan bacaan yang lancar bisa membantu memudahkan dan menambah semangat agar mengulang-ulang dan menjaga hafalan dengan baik.

¹³ Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, *Menghafal al-Qur'an Itu Mudah*, (Jakarta: Pustaka at-Tazkia, 2008), 23-24.

¹⁴ Muhaiman Zenha, *Pedoman Pembinaan Tahfidzu Qur'an*, (Jakarta: Proyek Penerangan, 1983), 96.

3. Mata Pelajaran Al-Qur'an Ḥadīṣ

a. Pengertian Mata Pelajaran Al-Qur'an Ḥadīṣ

Muhaimin Zenha menjabarkan Qur'an Ḥadīṣ sebagai mata pelajaran PAI yang bertujuan agar siswa mampu membaca dan memahami isi kandungan baik secara tersirat dan tersurat. Mendalami Al-Qur'an Ḥadīṣ dapat memperluas dan menjadi bekal tersendiri kearah jenjang yang lebih tinggi.¹⁵

Jadi mata pelajaran Al-Qur'an Ḥadīṣ memberikan pendidikan pengajaran untuk memahami, dan mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Ḥadīṣ sehingga bisa dijadikan bekal dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-harinya.

b. Fungsi dan Tujuan

Dalam proses pengajaran, bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat memperoleh :

- 1) Mampu membaca dengan mantap dan bersinergi kepada ketentuan-ketentuan yang sudah ditetapkan.
- 2) Secara sempurna mampu memahami kitab Allāh SWT dengan jiwa nya.
- 3) Penyelesaian masalah sehari-hari dalam penerapan ajaran agama islam.
- 4) Perbaikan tingkah laku peserta didik.
- 5) Keindahan susunan dan gaya kalimat Al-Qur'an dengan segala keindahannya.
- 6) Jiwa yang mampu menumbuhkan rasa cinta dan kebesaran da kemuliaan Al-Qur'an.
- 7) Membina Dan mendidik siswa Dengan sumber utama Al-Qur'an.¹⁶

Maka dari itu, sangat penting untuk memberikan kelonggaran dan keleluasaan agar selalu siap dalam menghadapi tuntutan zaman global dan siap terjun membantu kehidupan bermasyarakat.

¹⁵ Departemen Agama RI, *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (PBM)*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1999), 37.

¹⁶ Chabib Thoḥa, et, al, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 33.

c. Ruang lingkup

Beberapa jangkauan di dalam pembelajaran Qur'an Ḥadīṣ untuk membentuk peserta didik agar mampu memahami kaidah-kaidah ilmu tajwid yang merupakan alat utama untuk membaca.

Jadi dengan adanya pembelajaran Al-Qur'an Ḥadīṣ, diharapkan peserta didik dapat membaca pada tingkat *fasīh* dan *tartīl*. Dapat memahami dan menyimpulkan sekaligus menjabarkan beberapa isi dan kandungan-kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan Ḥadīṣ dan mampu mengamalkan secara baik ajarannya.

B. Penelitian Terdahulu

Tujuan telaah pustaka itu untuk mengetahui posisi penelitian yang akan dilaksanakan terhadap penelitian yang sudah ada sebelumnya. Hal ini juga bertujuan untuk menghindari repetisi atau pengulangan penelitian.

Ada beberapa skripsi yang digunakan peneliti untuk memberikan telaah pustaka yang dapat mrenjadi acuan diantaranya :

Skripsi saudara Mokhamad Zamroni salah satu mahasiswa IAIN Walisongo Semarang yang berjudul "*Penerapan Metode Kitābah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Nūrul Furqān Brakas Desa Terkesi Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan Tahun 2010/2011*". Tujuan penelitian tersebut adalah untuk meningkatkan hafalan Al-qur'an melalui metode *kitābah* bagi siswa santri Pondok Pesantren Nūrul Furqān Brakas. Jenis yang dilakukan merupakan cara diskriptif kualitatif. Subyek penelitiannya adalah para santri dengan jumlah subjek sebanyak sepuluh orang digunakan metode dan tes. Sedangkan fasilitas dan triangulasi yaitu mencocokkan hasil nilai belajar siswa dengan hasil pengamatan langsung terhadap aktifitas menghafal santri.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan dari metode *kitābah* masuk dalam kategori baik. Kesimpulan dari penelitian tersebut penggunaan *kitabah* secara kontinew meningkatkan kemampuan hafalan santri Pondok Pesantren

Nūrul Fur'qān Desa Terkesi Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2010/2011.¹⁷

Skripsi diatas memiliki beberapa hal yang secara tidak langsung sama dalam hal kemampuan menghafal. Namun, metode dan materi yang menjadi obyek penelitian memiliki perbedaan. Penulis mencoba menggunakan metode menyalin untuk memaksimalkan peningkatan hafalan materi ayat Surat Al-Isrā' ayat 23-24 pada mata pelajaran Al-Qur'an Ḥadis siswa kelas XI di MA Nūrul Qur'an, sedangkan penelitian di atas menggunakan metode *kitābah* untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Nūrul Furqān Brakas Desa Terkesi Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2010/2011. Sehingga penulis meneliti kembali dikarenakan unsur kebaruan yang terkandung dalam penelitian.

Kedua, skripsi yang ditulis Sarman Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto tahun 2001. Skripsi tersebut berjudul "*Penerapan Metode Kitābah Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Di Mi Ma'arif Nu 1 Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*". Penelitian ini menemukan bahwa implementasi metode *kitābah* dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an dilakukan dengan berbagai macam tahap sebagai berikut: Langkah-langkah yang digunakan dalam penerapan metode *Kitābah* dengan cara menuliskan terlebih dahulu ayat-ayat yang akan di hafalkan, baru kemudian siswa menghafalkannya ayat demi ayat hingga lancar dengan bimbingan guru, kemudian ditindaklanjuti dengan beberapa langkah, yaitu tes lisan maupun dengan tes tulisan, *takrīr*, resistasi dan *mudārasah*. Dengan adanya penerapan metode *Kitābah* dalam pelajaran menghafal Al-Qur'an di MI Ma'arif NU 1 Sukawera Kecamatan Cilingok Kabupaten Banyumas dengan katagori baik, terbukti para lulusan di MI Ma'arif NU 1 Sukawera sudah mampu menghafalkan juz 30 dalam Al-Qur'an, surat *yāsīn* dan *Al-Wāqī'ah*. Selain itu dalam ulangan semester

¹⁷Mokhammad Zamroni, "*Penerapan Metode Kitābah dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Nūrul Furqān Brakas Desa Terkesi Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan Tahun 2010/2011*". Skripsi (Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2011), 67.

maupun Ujian Akhir Madrāsah terbukti banyak siswa MI Ma'arīf NU 1 Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas yang mampu memperoleh nilai 100 alias sempurna pada mata pelajaran Al-Qur'an Ḥadīs.¹⁸

Skripsi diatas memiliki beberapa hal yang sama yaitu : subyek penelitian keduanya sama-sama meneliti kemampuan menghafal, namun metode dan materi yang menjadi obyek penelitian memiliki perbedaan. Penulis mencoba menggunakan metode menyalin dalam rangka peningkatan hafalan ayat Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Ḥadīs pada materi Surat Al-Isrā' ayat 23-24, sedangkan penelitian yang atas menggunakan metode *kitābah* untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa MI Ma'arīf NU 1 Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, sehingga layak untuk diteliti karena juga mengandung unsur kebaruan.

Kedua skripsi tersebut di atas dapat dijadikan sebagai tolok ukur penulis untuk melakukan penelitian dan dapat dijadikan perbandingan dalam penelitian yang peneliti lakukan dengan merangkai judul penelitian "Pengaruh Penggunaan Metode Menyalin Terhadap Kemampuan Menghafal Ayat Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Ḥadīs Siswa Kelas XI di MA Nūrul Qur'an Tegalwero Pucakwangi Pati Tahun Pelajaran 2019/2020.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan penjelasan-penjelasan yang ada, kemampuan menghafal yang dicapai seorang siswa banyak sekali faktor yang mempengaruhi, salah satu faktor yang utama ialah metode. Pemilihan metode yang baik sangat membantu tingkat keberhasilan hafalan siswa. Metode yang efektif untuk hafalan diantaranya yakni metode menyalin.

Dengan menggunakan metode menyalin siswa terlebih dahulu menuliskan ayat yang hendak dihafal, setelah itu tulisan dibaca berulang-ulang kemudian dihafalkan.

¹⁸Sarman, *Penerapan Metode Kitābah Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Di Mi Ma'arīf Nu 1 Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*, skripsi (Purwokerto,: IAIN purwokerto, 2001).

Segala sesuatu yang pernah ditulis manusia lantas sulit untuk dilupakan. Metode Menyalin ketika digunakan memberikan aspek indra Telinga, indra mata, dan indra peraba.¹⁹

Menurut Yahya Abdul Fattah Az Zawawi (*al-hafīz*) dikutip dalam bukunya "*Revolusi Menghafal Al Qur'an*", yang dicatat seorang manusia tidak mudah hilang dan bagi yang akan membuat hafalan yang kuat sama seperti mengingat diri kita sendiri maka dengarkanlah nasehat yang berharga ini".²⁰

Dikuatkan John Holt bahwa petualangan akan cepat membantu anak belajar.²¹ Dengan terlibat langsung, siswa tidak sekedar hanya tau akan tetapi proses yang begitu sulitpun akan dipahami.

Pada teori belajar sambil melakukan (*Learning by doing*) John Dewey juga mengatakan dalam bukunya *experience and education* "*education is development from within and that it is formation from without*"²² (Pendidikan adalah pengembangan dari dalam dan merupakan pembentukan dari luar), sehingga pengalaman-pengalaman seorang anak juga sangat penting dalam pembentukan pribadi seorang anak.

Penggunaan metode menyalin bisa meningkatkan daya hafal siswa kelas XI Madrasah Aliyah Nūrl Qur'an dalam menghafal surah-surah dalam mapel Al-Qur'an Ḥadīs, hafalan yang bagus akan memudahkan para siswa utamanya kelas XI Madrasah Aliyah Nūrl Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Ḥadīs, untuk menyerap isi materi yang ada akibatnya hasil belajar siswa akan meningkat dan nilai siswa mampu melebihi kriteria mencapai kelolosan. Mengikuti paparan tadi, penerapan metode menyalin berperan langsung dan hasilnya

¹⁹ Yahya Abdul Fattah Az Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, Insan Kamil, Surakarta, 2015, 64.

²⁰ Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Loc.Cit*, 84.

²¹ John Holt, *Belajar Sepanjang Masa Bagaimana Anak-anak Belajar Membaca, Menulis, Menghitung Dan Mengamati Dunia Tanpa Diajari*, terj. Bagaskoro (Surabaya: Diglossia, 2004), 204.

²² John Dewey, *Experience and Education* (New York: Touchstone, 1997), 1.

mempengaruhi hasil hafalan ayat Al-Qur'an yang dicapai oleh peserta didik.

D. Hipotesis

Jawaban yang bersifat sementara yang dituangkan melalui bentuk-bentuk permasalahan kemudian disusun dalam sebuah kalimat.²³

Berdasarkan uraian kajian teori, kajian penelitian yang relevan, dan alur berpikir tadi, sehingga disusun dugaan sementara yang diajukan :

ha : Terdapat pengaruh signifikan penerapan metode menyalin terhadap kemampuan menghafal pada mata pelajaran Al-Qur'an Ḥadīs siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Nūrul Qur'an Tegalwero Pucakwangi Pati tahun pelajaran 2019/2020.

ho : Tidak terdapat pengaruh signifikan penerapan metode menyalin terhadap kemampuan menghafal pada mata pelajaran Al-Qur'an Ḥadīs siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Nūrul Qur'an Tegalwero Pucakwangi Pati tahun pelajaran 2019/2020.

²³ Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabel, 2004), 39